

RINGKASAN

WISNU CANDRA, HELIDA SYEVIDIANA, DAN MUTIARA RAHMAWATI. Teknik Pembesaran Calon Induk Ikan Nila Pandu Di LOKA Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar (PBIAT) Janti, Klaten, Jawa Tengah. Dosen Pembimbing Dr. Woro Hastuti Satyantini, Ir., M. Si.

Ikan nila pandu merupakan ikan nila merah strain Singapura. Ikan nila merah ialah hasil hibridisasi antara ikan nila betina *reddish-orange mossambique* (*Oreochromis mossambicus*) dengan ikan nila jantan normal (*Oreochromis niloticus*). Produksi perikanan budidaya ikan nila merah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 567.078 ton pada tahun 2011 menjadi 695.063 ton pada tahun 2012 dan 909.016 ton pada tahun 2013. Tingginya permintaan ikan nila pandu dikarenakan ikan ini memiliki sejumlah keunggulan, yaitu mudah dibudidayakan, dapat diproduksi secara massal, memiliki laju pertumbuhan yang cepat, respon baik terhadap pakan, lebih tahan terhadap penyakit, memiliki daging yang tebal serta memiliki warna yang menarik.

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mempelajari teknik pembesaran calon induk ikan nila pandu. Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di Loka Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar (PBIAT) Janti, Klaten, Jawa Tengah, pada tanggal 23 Januari – 18 Februari 2017. Metode kerja yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan partisipasi aktif, mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisa dan menginterpretasikannya.

Teknik pembesaran calon induk ikan nila pandu meliputi : persiapan kolam tambak, penebaran benih, pemberian pakan, kontrol kualitas air, monitoring hama penyakit dan pemanenan. Permasalahan yang dihadapi dalam pembesaran calon induk ikan nila pandu adanya beberapa kolam pemeliharaan yang tidak produktif. Peningkatan produksi calon induk ikan nila pandu dapat tercapai dengan baik apabila ditunjang dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang tepat sehingga nantinya dapat mengembangkan produksi ikan nila pandu.

SUMMARY

WISNU CANDRA, HELIDA SYEVIDIANA, AND MUTIARA RAHMAWATI. The Cultivation of Broodstock of Pandu Tilapia In LOKA Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar (PBIAT) Janti, Klaten, Central Java. Supervised by Dr. Woro Hastuti Satyantini, Ir., M. Si.

Pandu tilapia is a red tilapia fish of Singapore strain. Red tilapia is the result of hybridization between *reddish-orange mossambique (Oreochromis mossambicus)* female tilapia fish with normal male tilapia fish (*Oreochromis niloticus*). The production of red tilapia fishery in Indonesia has increased significantly with production 567,078 tons in 2011 to 695,063 tons in 2012 and 909,016 tons in 2013. Pandu tilapia fish has high demand in the market because of its superiority i. e easily cultivated, can be mass produced. Growth good response on feed and more resistant to disease.

The purpose of Field Work Study is learning the application of the cultivation of broodstock of pandu tilapia. It is held in Loka Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar (PBIAT) Janti, Klaten, Jawa Tengah on January 23 - February 18, 2017. The work used is descriptive method with primary and secondary data retrieval. The data is collected by active participation, collecting primary and secondary data, compiling or classifying, analyzing and interpreting.

The cultivation of broodstock of pandu tilapia includes: ponds preparation, distributing of red tilapia fry, feeding, water quality control, pest monitoring and harvesting. Problems encountered in the cultivate is the unproductive breeding pools. Moreover, the production pandu tilapia breeding ca be increased well if supported with science and the proper use of technology. It is expected to develop the production of pandu tilapia.